

PANCASILA PENUNTUN GENERASI MILENIAL

Suzahra Salsabila¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: Suzhrasalsabila17@upi.edu

Abstrak

Pancasila merupakan dasar Negara yang berupa lima dasar pembentuk ideologi bangsa, Pancasila dibuat dengan sebagaimana para pmdahuku menyesuaikan dengan identitas bangsa yang ingin dibentuk dan menggambarkan bangsa negara Indonesia. Pengamalan pancasila tentu saja sangat penting untuk keberlangsungan kesejahteraan negara karena memiliki dampak yang kuat dalam identitas bangsa, akan tetapi zaman semakin berubah, oengaruh asing terus masuk ditengah kesempatan yang ada, dibalik pembaharuan yang hadir pasti terselip hal kurang positif yang dapat memicu luntarnya nilai dari esensi pamcasila itu sendiri. Globalisasi yang terus mempengaruhi generasi milenial perlu diperhatikan agar tidak memicu terjadinya hal kurang baik, oleh ksrena itu pancasila sangat berperan sebagai pemuntun generasi milenial dalam menuntuh arah perkembangan zaman. Generasi millennial merupakan mereka yang lahir antara tahun 1980an sampai dengan tahun 2000an, dimana mereka sudah terbiasa dengan dunia modern dan teknologi yang canggih bahwa merekapun merupakan generasi di usia produktif.

Kata Kunci: Pancasila, Generasi Milenial

Abstract

Pancasila is the basis of the State in the form of five basic forms of national ideology, Pancasila is made as the local governments adjust to the identity of the nation they want to form and describe the nation state of Indonesia. The practice of pancasila is of course very important for the sustainability of state welfare because it has a strong impact on the identity of the nation, but the times are changing, foreign oengaruh continues to enter in the midst of existing opportunities, behind the renewal that is present, there must be a lack of positive things that can trigger the fading of the value of the essence of pamcasila itself. Globalization that continues to affect the millennial generation needs to be considered so that it does not trigger bad things to happen, by the ksrena, pancasila plays a very important role as a guide for the millennial generation in demanding the direction of the times. The millennial generation are those born between the 1980s and the 2000s, where they are used to the modern world and sophisticated technology that they are also a generation in the productive age.

Keywords: Pancasila, Millennial Generation



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan lima nilai dasar yang ditetapkan dan dikembangkan dalam kenegaraan bangsa indonesia sejak awal merdeka. Dasar nilai suatubnegara menjadi tumpuan atau alas dimana menjadi topangan yang memiliki peran menjadi pijakan kuat atas berkibarnya suatu Negara. Sesuai hukumnya indonesia juga merupakan negara yang berhasil bangun dan berdiri kuat yang dibangun dengan alas yang kokoh yaitu pancasila, sesuai fungsinya sebagai nilaindasar atas suatu negara. Juga sebagai kaidah atas hukuknya, pamcasila memiliki peran yaitu mengkordinasi hiruk pikuk pemerintahan dengan Konsekuensi dimana Pancasila menjadi dasar hukum dari segala hukum yang diterapkan di indonesia. Sesuaindengan penempayan pancasila senagai lima dasar negara yang menaungi segala peraturan dan ketentuan darinundnag-undang. (SHAKTI, 2021)

Pancasila yang diakukan sebagai snilai dasar terhadap suatu hukum negara, memang menjadi alasan kuat bahwa pancasila ini merupakan pedoman dari setiap pergerakan hukum di indonesia, sehingga pancasila ini terkesan dengan sikap memaksa atau imperatif. Meskipun demikian dalam implementasi pancasila ini tidak disertai dengan adanya sanksi dan hukum sehingga meskipun terikat dalam pelaksanaan sesuatu hal harus menjunjung pancasila, indonesia tidak memiliki ikatan sanksi terhadap pancasila.

Pancasila juga sebagai tombak pedoman dari semua warga negara dan bangsa indonesia, dimana ini semua dilakukan untuk keperluan bersama dalam menguatkan kesatuan Negara Republik Indonesia. Itu semua menjadi pijakan kuat terhadap peran pendidikan kewarganegaraan yang tidak dapat dilepaskan akan keterikatannya bersama pancasila. The founding fathers bangsa indonesia telah menetapkan pancasila sebagai filsafat bangsa indonesia. Falsafah bangsa yang meyakinkan terhadap pancasila merupakan akar kuat guna mendalami eksistensi bangsa indonesia. Warga negara indonesia dimanapun ia berada, selama dalam hukum masij sebagai bangsa negara indonesia, maka pancasila tetao menjadi filsafat dalam hidupnya.

Pancasila dengan perantara perdebatan dan perundingan dalam sidang BPUPKI dan PPKI telah disetujui dan di akui sebagai dasar negara oleh para pendiri negara. Pancasila yang merupakan dasar negara adalah suatu asas kerohanian dengan suasana kebaytinan atau cita – cita hukum, mengakibatkan adanya sumber nilai,kaidan dan norma secara moral maupun hukum negara yang mengikat dasar hukum sesuai yang tertulis pada UUD maupun tersirat dan konversi. Sebagai segala sumber hukum oancasila juga merupakan sumber hukum nasional. (Hadiwijono, 2016).

Pancasila sebagai hal yang menjadi dasar dari segala pergerakan yang merupakan suatu ajaran, hal yang di yakini dan menjadi gagasan dalam titik balik aktifitas bangsa indonesia dalam berbagai aspek kehiduoan baik ekonomi,politik, hukum, kebudayaan, keadaman dan pendidikan sekalipun. Akan tetapi tidak bisa diabaikan bahwa sanya penerus bangsa kininkurang memahasi dan neresapi nilai dari ideologinkita sendiri yaitu pancasila. Generasi penerus bangsa atau kita sebut generasi muda kini merupakan satu tumpuan harapan penerus perjuangan dari bangsa kira, sebab itu sangatbdiperlukan adanya oenanaman dalam diri nilai– nilai budaya bangsa sebagaimana telag diyakini kebenerannya dan dijunjung tinggi selama ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian dengan studi literatur. Dimana studi literatur itu sendiri merupakan penelitian dengan memanfaatkan buku, majalah, artikel, maupun jurnal yang ada yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang diambil sebagai bahan penelitian, atau studi literatur ini merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelaah sumber yang sudah di teliti sebelumnya (Iii & Penelitian, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pamcasila sebagai kapten dalam perjalanan generasi milenial dipercaya dapat meluruskan arah pembangunan karakter atau character builder dimana generasi milenial senagai generasi muda Indonesia memiliki fungsi mengembangkan karakter positif melalui tekad yang kuat guna menjunjung nilai moral serta internalisasi terhadap kehidupan nyata. Karakter generasi miledia yang diberdayakan atau usaha character enabler berperan dalam menjalankan misibsenagai role model oembangun kesadaran dengan kohedivitas tinggi, selain itu upaya character engineer atau perekayasa karamyer dimana kaula muda berperN dan

memiliki keunggulan dalam pengetahuan dan budaya, serta keterlibatan kaum muda dalam proses pengembangan karakter positif pada bangsa (Anggraini et al., 2020).

Pancasila semakin diamalkan isi dari lima dasar ideologi negara tersenut maka akan semakin terarah kehidupan bangsa ini dan sesuai dengan nilai moral yang diharapkan dan disesuaikan dengan identitas jatidiri bangsa Indonesia ini. Akan memunculkan rasa tenang dalam melewati berbagai problematik juga upaya pencegahan terjadinya depresi karena adanya rasa yakin yang kuat terhadap setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Adanya perbedaan dalam hal kehidupan bukanlah sesuatu yang dibesarkan sebagai masalah rumit akan tetapi justru hal tersebut dapat dijadikan sumber kepercayaan kita terhadap adanya sikap toleransi kepada berbagai perbedaan. Berperan dalam meningkatkan kesatuan negara Indonesia yang beranekaragam. Persatuan akan terjadi atas dasar rujukan dari diri manusia itu sendiri, diharapkan tidak akan ada perpecahan yang diakibatkan karena suatu kerucuhan saat dilanggarnya ketertiban di lingkungan sekitar. Diharapkan seluruh masyarakat Indonesia wajib memperoleh perlakuan yang adil dari setiap bidang apapun, yang memunculkan tercipta masyarakat yang adil, damai dan makmur (Mei Nur Rusmiati & Anggraeni Dewi, 2021)

Pembahasan

Lima dasar negara yang disebutkan Pancasila ini merupakan ideologi negara yang sudah diputuskan dan ditetapkan oleh the founding fathers sejak tahun 1945. Nilai dalam Pancasila tidak berarti sudah termasuk dalam diri bangsa. Pancasila ini bahkan sepertinya hanya menjadi ungkapan simbolis negara yang masih belum ada kepastian dalam implementasinya, hal ini terjadi dalam kehidupan negara maupun masyarakat. Pemaknaan Pancasila juga bermacam-macam sesuai arus politik yang berkuasa. Penafsiran Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi paham setiap individu, kelompok maupun suku bangsa dan agamanya. Pencetusan semboyan dari 'Bhinneka Tunggal Ika' diimplementasikan ke dalam seluruh aspek masyarakat Indonesia dengan persatuan yang bulat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai ideologi nasional, Pancasila mengupayakan menopang urgensi dari setiap permasalahan bangsa dan negara Indonesia diposisikan dalam posisi pertama di atas kepentingan yang lainnya.

Generasi milenial merupakan mereka yang lahir antara tahun 1980an sampai dengan tahun 2000an, dimana mereka sudah terbiasa dengan dunia modern dan teknologi yang canggih bahwa mereka pun merupakan generasi di usia produktif. Sekarang saja anak muda atau anak sekolah sudah menggunakan handphone itu juga sudah menjadi kebutuhan pokok atau harus wajib ada. Generasi milenial ini cenderung menginginkan sesuatu yang instan, semuanya harus serba ada. Dampak dari situ mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, perkembangan berita politik, bahkan mereka (anak muda) mengejar nilai-nilai kebebasan. Memang benar Indonesia menganut sistem Negara demokrasi. Arti demokrasi juga adalah dimana semua warga Negara memiliki hak setara dalam pengambilan keputusannya dalam hidup atau dengan alasan lainnya adalah demokrasi menyembah altar "kebebasan". (Dewantara, 2017:23) Tetapi Indonesia menganut sistem demokrasi Pancasila dimana demokrasi khas Indonesia yaitu demokrasi yang didasarkan dengan demokrasi gotong royong (Hanum, 2019)

Pancasila merupakan jiwa raga bangsa Indonesia, menjalankan perannya sebagai ideologi bangsa sebab lahirnya Pancasila bergandengan dengan adanya bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki jiwa yang kokoh atau statis dan memiliki artinyang bergerak atau dinamis, oleh sebab itu kepribadian bangsa Indonesia disebutkan memiliki ciri khas khusus yang dapat dibedakan dengan negara yang lain, mental maupun tingkah laku dan budaya Indonesia merupakan suatu hal unik yang tidak dapat didapatkan dalam negara lain.

Sebagai cerminan sosio-budaya Indonesia sedari awal berdirinya bumi nusantara ini, Pancasila merupakan pilihan yang Secara utuh, Pancasila merupakan “materai” asli Indonesia. Pancasila memiliki sudut pandang berjalannya kehidupan Bangsa. Manfaat dan nilai yang termuat dalam Pancasila kerap digunakan sebagai petunjuk, penuntun dan kompas dalam mengatur arah tindakan bangsa.

Tantangan Generasi Milenial Menjaga Nilai Pancasila

Generasi paling bersahabat dengan dunia teknologi ialah sebutan yang paling sesuai untuk generasi milenial. Teknologi bagi kehidupan generasi milenial ialah aspek penting yang tidak bisa dipisahkan meskipun hanya sehari-hari. Kemajuan pesat teknologi di era ini tentu saja diharapkan agar tidak melunturkan nilai Pancasila. Kemajuan pada teknologi tentu saja berpengaruh terhadap pola pikir dari generasi milenial itu sendiri, sehingga muncullah harapan agar kita senas-nasnya menjaga kewajiban bangsa untuk memegang teguh jati diri Indonesia melalui Pancasila. Generasi milenial ini sendiri tentu saja memiliki beberapa ciri atau karakter yang khusus dan menjadi pembeda antara generasi ini dengan generasi lain, generasi milenial digambarkan sebagai generasi yang sadar betul secara sosial, melek teknologi, memiliki pengetahuan lebih dalam dan modern, sadar akan pentingnya pengetahuan lebih mengenai aspek kesehatan, ekonomi maupun secara spiritual. (Sulton et al., 2020)

Pembaharuan selalu membawa perubahan apapun bentuknya, termasuk pada adanya globalisasi ini tentu saja mengalirkan perubahan dan kemajuan terhadap beberapa aspek yang makin terdepan. Sebagaimana globalisasi ini sudah memengaruhi dengan pola berpikir, rutinitas juga sikap dari generasi penerus bangsa terhadap mengatasi problematika yang muncul dalam kehidupan. Implementasi nilai Pancasila kian tergerus oleh perubahan budaya dan rutinitas baru sebagaimana mulai masuknya dan tidak relate terhadap nilai Pancasila serta kepribadian bangsa Indonesia.

Tahap globalisasi ini membuat semua masyarakat butuh dengan adanya arahan dan panduan yang kuat guna menentukan nilai yang dihadapkan yang harus sesuai dengan jati diri Indonesia yang terdapat pada Pancasila. Sehingga mulanya implementasi nilai Pancasila kepada aktifitas harian ini diharapkan terbentuknya kebiasaan hidup yang damai tentram antara kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan. Dengan begitu bangsa Indonesia perlu mengimplementasikan nilai dari Pancasila ini dalam setiap keadaan.

Dasar negara dengan lima poin yang disebut Pancasila ini yang menjadi pondasi kuat dalam melawan arus mengenai tantangan ideologi Pancasila dan ideologi lain. Selain itu melalui lima dasar ini yang menjadi alas kita dalam melawan kehidupan dan menghadapi rintangan tantangan Ideologi Pancasila terhadap arus terjangkit ideologi dunia dan kebudayaan global. Tantangan bagi generasi milenial dalam menjalankan hidupnya sesuai nilai Pancasila tidaklah mudah, banyak arus dan hal yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila pada era sekarang ini, seperti maraknya atheis yang tidak sesuai sila kesatu, individualisme dan kapitalisme yang juga sangat tidak sejalan dengan nilai Pancasila dan jati diri bangsa Indonesia. Selain itu masih banyak tantangan kehidupan sosial yang mesti dihindari oleh generasi milenial pada saat ini yaitu perilaku kehidupan menyimpang dari norma Pancasila dan masyarakat umum seperti penyimpangan sosial, penyimpangan seksual, narkoba dan terorisme yang menjadi tantangan besar bagi generasi melek teknologi ini agar tetap menjalankan hidup sesuai dengan nilai Pancasila.

Ideologi memiliki peran penting dalam menuntun berjalannya kehidupan sesuai norma dan aturan yang ada, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh ancaman ini ideologi menjadi peran utama dan penting dalam mencegah dan menghindari dari ketidaksiharan trend dan norma yang berlaku. Perkembangan zaman terus berjalan

mengikuti perubahan dan perkembangan saat ini, Pancasila merupakan ideologi yang terbuka dengan perkembangan yang ada akan tetapi tetap harus sesuai dengan kaidah dalam Pancasila itu sendiri. (Fadilah, 2019)

Kemajuan yang pesat dalam hal teknologi dan pengetahuan Indonesia dinilai dapat membuat terlena yang mengakibatkan lunturnya nilai Pancasila, dengan melunturnya nilai Pancasila di khawatirkan dapat membawa pengaruh kurang baik terhadap bangsa, terkhusus kemerosotan pada moral generasi muda ini. Merosotnya nilai Pancasila dan perubahan pada aspek sosial juga dikhawatirkan dapat memicu perkembangan dan perubahan budaya yang disebabkan oleh globalisasi. Untuk saat ini yang berdampak pada perkembangan budaya Indonesia.

Berkurangnya daya upaya masyarakat dalam upaya pelestarian budaya negara sendiri dapat memicu hal-hal buruk kedepannya terhadap degradasi moral dan budaya. Budaya Indonesia dengan cirikhas ramah, gotong royong, rolong menolong dan santun telah pudar terhapus oleh budaya asing, pusah fashion remaja Indonesia yang selama ini selalu sesuai kaidah tata krama mengalami perubahan seiring perkembangan zaman (Oktari & Dewi, 2021)

Urgensi Peran Pancasila Sebagai Penuntun Generasi Milenial

Pancasila memiliki fungsi sebagai ideologi terhadap bermacam bidang kehidupan masyarakat, bangsa juga negara. Pancasila berkedudukan menjadi alas juga tujuan terhadap bermacam bidang kehidupan dimana terus berevolusi sesuai dengan berkembangnya kehidupan masyarakat juga berubahnya zaman dari masa ke masa. Terdapat kesinambungan dua arah antara pergerakan kehidupan dengan Pancasila dan ideologi. Kaitan tersebut menjadi bersifat positif juga saling menguntungkan apabila keduanya saling berkesinambungan. Pancasila memberi stimulus sekaligus mendalami dinamika kehidupan itu dan pada waktu yang sama dinamika kehidupan itu terstimulus dinamika internal dimana terkandung pada Pancasila dengan ideologi terbuka untuk berevolusi sesuai jati dirinya.

Global sekarang ini banyak budaya baru yang membaur di negara Indonesia, dan hal ini tentu saja membuat bangsa sulit untuk mengelak dari berbaurnya budaya-budaya negara lain. Penting di garis bawah adalah seperti apa masyarakat Indonesia terutama generasi milenial dapat membatasi budaya asing dan bisa memisahkan budaya yang baik dan membuang yang buruk yang tidak sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Generasi muda sebagai masyarakat dengan rasa cinta akan bangsa harus bisa dan bersikap dengan tegas menolak budaya yang bisa merusak dijadikan panutan para kaum muda menghadapi sikap dan tindakan juga bertutur kata yang sesuai dengan norma Pancasila (Ferry & Angkrek, n.d.)

Pancasila sendiri memiliki peran penting dalam Negara dan Bangsa Indonesia yaitu, sebagaimana pertama disebutkan bahwa Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia ialah hasil dari proses inkulturasi juga persatuan atau bauran budaya (akulturasi) (Azzaria, 2021).

KESIMPULAN

Pancasila sebagai lima dasar ideologi bangsa Indonesia harus menjadi penuntun dsri adanya Globalisasi yang menjadi pelopor perubahan dan motivasi dalam semangat perubahan dan kemajuan dalam segala bidang yang semakin menyesuaikan zaman, Generasi milenial ini cenderung menginginkan sesuatu yang instan, semuanya harus serba ada. Dampak dari situ mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, perkembangan berita politik, bahkan mereka (anak muda) mengejar nilai-nilai kebebasan, urgensi Pancasila menjadi lima dasar ideologi Negara merupakan upayaguna menunjukkan peran ideologi sebagai penuntun moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ancaman kemerosotan moral yang datang untuk negeri ini dapat dicegah dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), 57-74. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.19-25>
- Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(02), 66-78. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.15-46>
- Ferry, A., & Angkrek, J. (n.d.). *Situ No. 19 Sumedang 45323*.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 15, 185-199. <http://digilib.unimed.ac.id/37500/>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2019). Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak Di Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 54-69. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/>
- Mei Nur Rusmiati, & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pancasila Dan Tantangan Millennial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millennial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18-29.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93-103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- SHAKTI, A. A. (2021). Esensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160-170. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>